

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil laporan kasus asuhan keperawatan pada Ny. H dengan nyeri kronis akibat kanker serviks di Rumah Sakit Umum Daerah Bali Mandara, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengkajian keperawatan pada Ny. H menunjukkan adanya masalah nyeri kronis yang berkaitan dengan efek samping terapi radiasi. Data subjektif menunjukkan pasien mengeluh nyeri hebat pada perut bagian bawah dan pinggang yang menjalar ke punggung, disertai rasa gelisah, mual, dan gangguan tidur. Data objektif menunjukkan pasien tampak meringis, bersikap protektif, serta berusaha mencari posisi untuk mengurangi nyeri. Temuan ini sesuai dengan teori dan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa pasien kanker serviks yang menjalani terapi radiasi rentan mengalami nyeri kronis.
2. Diagnosis keperawatan yang ditegakkan pada Ny. H adalah nyeri kronis berhubungan dengan kondisi pasca terapi radiasi. Diagnosis ini ditetapkan berdasarkan data mayor dan minor yang telah memenuhi kriteria dalam Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI). Diagnosis yang ditetapkan telah sesuai dengan hasil pengkajian serta didukung oleh teori dan penelitian yang menunjukkan bahwa nyeri merupakan salah satu masalah utama pada pasien kanker serviks.
3. Rencana keperawatan difokuskan pada penurunan tingkat nyeri melalui intervensi manajemen nyeri, termasuk terapi nonfarmakologis berupa teknik relaksasi napas dalam. Perencanaan ini mengacu pada Standar Luaran

Keperawatan Indonesia (SLKI) dan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI), dengan tujuan menurunkan intensitas, frekuensi, dan durasi nyeri, serta meningkatkan kenyamanan dan kualitas tidur pasien.

4. Implementasi keperawatan dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun, yaitu selama 1×30 menit dalam 3 kali kunjungan. Tindakan yang dilakukan meliputi pemantauan karakteristik nyeri serta pemberian terapi relaksasi napas dalam dengan teknik menarik napas melalui hidung selama 4 detik, menahan napas 2 detik, dan menghembuskan napas melalui mulut selama 8 detik selama ± 15 menit. Implementasi ini sesuai dengan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) dan terbukti membantu menurunkan tingkat nyeri pasien.
5. Evaluasi keperawatan menunjukkan bahwa setelah dilakukan intervensi keperawatan selama 1×30 menit dalam 3 kali kunjungan, terjadi penurunan tingkat nyeri pada Ny. H. Pasien mengatakan nyeri berkurang dan merasa lebih rileks setelah melakukan teknik relaksasi napas dalam. Secara objektif, pasien tampak lebih segar dan tidak meringis seperti sebelumnya. Namun, masalah nyeri kronis belum sepenuhnya teratasi sehingga dinyatakan teratasi sebagian dan intervensi keperawatan masih perlu dilanjutkan untuk mencapai hasil yang optimal.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas kami menganjurkan saran kepada :

1. Petugas kesehatan di Rumah Sakit Umum Daerah Bali Mandara

Diharapkan perawat dan tenaga kesehatan dapat meningkatkan kualitas asuhan keperawatan secara komprehensif, khususnya dalam penatalaksanaan nyeri

kronis pada pasien kanker serviks. Penerapan intervensi nonfarmakologis seperti teknik relaksasi napas dalam perlu lebih dioptimalkan sebagai tindakan mandiri keperawatan karena terbukti membantu menurunkan intensitas nyeri dan meningkatkan kenyamanan pasien. Selain itu, edukasi kepada pasien mengenai manajemen nyeri secara mandiri juga perlu ditingkatkan agar pasien mampu mengontrol nyeri yang dirasakan secara lebih efektif.

2. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi awal bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan studi terkait penanganan nyeri kronis pada pasien kanker serviks, khususnya melalui penerapan terapi relaksasi napas dalam. Ke depan, penelitian serupa diharapkan dapat dikembangkan dengan mengacu pada teori-teori yang lebih mutakhir serta didukung oleh sumber pustaka dan jurnal ilmiah terbaru agar hasil yang diperoleh menjadi lebih kuat dan relevan. Selain itu, pelaksanaan terapi relaksasi napas dalam disarankan dilakukan di bawah pendampingan tenaga kesehatan atau tenaga ahli yang kompeten untuk memastikan prosedur terapi berjalan dengan tepat dan aman. Peneliti selanjutnya juga dianjurkan untuk melibatkan jumlah subjek penelitian yang lebih banyak, sehingga memungkinkan dilakukan perbandingan hasil yang lebih luas dan komprehensif dalam menilai efektivitas terapi relaksasi napas dalam terhadap penurunan nyeri kronis pada pasien kanker serviks.